

PERAN ORANG TUA BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR

Resmi Widaningsih¹, Nenden Ineu Herawati²

^{1,2}Magister Pasca Sarjana PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
resmiwidaningsih4@upi.edu¹, nendenineuherawati@upi.edu²

ABSTRACT

This research is motivated by government policy regarding the implementation of Inclusive Education in elementary schools. This research aims to examine more deeply the role of parents in implementing inclusive education. This research was conducted using the literature review method. The results obtained show that the role of parents in implementing inclusive education in schools is very important so that children with special needs can optimize their potential within all the limitations they have. And the role of parents in several previous studies shows that there is a large influence of the role of parents on the achievement of children with special needs.

Keywords: Role of parents, inclusive education, achievement of children with special needs

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menelaah lebih dalam tentang peranan orang tua dalam penerapan Pendidikan inklusif. Penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review*. Hasil yang diperoleh menunjukkan peranan orang tua dalam penerapan Pendidikan inklusif disekolah sangatlah penting agar anak berkebutuhan khusus dapat mengotimalkan potensinya didalam segala keterbatasan yang dimilikinya. Dan peran orang tua di beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh besar peran orang tua terhadap prestasi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Peran orang tua, Pendidikan Inklusif, prestasi anak berkebutuhan khusus

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset terpenting suatu negara untuk berperan aktif dalam dinamika perkembangan zaman ini. Abad ke-21 yang kita jalani memberikan tantangan besar bagi para pendidik, sejalan dengan tujuan “Pendidikan Indonesia Emas” pada tahun 2045.

Di era digital ini, guru perlu menanamkan keterampilan abad 21 kepada siswanya agar dapat bekerja dengan cepat.

Bagi guru, membekali siswa dengan keterampilan abad 21 bukanlah hal yang mudah. Apalagi mengingat perbedaan kepribadian siswa di kelas tersebut. Tentu saja, perbedaan yang ada antar siswa dalam suatu kelas memerlukan upaya pedagogi yang berbeda dari pihak guru yang terlibat.

Guru merupakan garda terdepan dalam keberhasilan dan kemajuan pendidikan bangsa. Guru adalah penghasil generasi masa

depan yang berkualitas. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan pendidikan yang tepat kepada siswa sangatlah penting. Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi juga oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru memainkan peran kunci dalam memungkinkan proses pendidikan abad ke-21. Guru diharapkan memperoleh keterampilan yang menunjang penghidupannya agar dapat menjadi pendidik yang efektif. (Wardani Dewi, Budiadnya Putu : 2023)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. Pasal 70(2) UU Tahun 2009 menyatakan bahwa pemerintah akan menghormati perbedaan dan menyelenggarakan pendidikan tanpa diskriminasi. Untuk itu, semua sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan inklusif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 mengatur bahwa pemerintah mewajibkan pemerintah kabupaten atau kota untuk menunjuk setidaknya satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah di setiap subdivisi untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Sesuai UU Nomor 70 Tahun 2009, Pendidikan inklusif adalah :

“Sistem penyampaian pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa penyandang disabilitas dan potensi kecerdasan atau bakat khusus untuk berpartisipasi dalam pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan bersama masyarakat umum”.

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah negeri bersama teman sebayanya. Farah Arriani at.al (2021:h.4)

Pendidikan inklusif ditujukan untuk mengakomodasi segala jenis perbedaan di kalangan peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Secara konseptual dan contoh, pendidikan inklusif bersifat adaptif karena mencakup seluruh siswa, menghindari bias negatif, dan secara aktif melibatkan orang-orang terdekat dengan pendidikan. Pada prinsipnya anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Terlepas dari semua ketidakmampuan belajarnya. ”. (Agustin, 2017)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau kelainan fisik, mental, atau emosional pada masa tumbuh kembangnya. Dibandingkan dengan anak normal, anak berkebutuhan khusus biasanya memerlukan layanan pendidikan khusus. (Jannah & Darmawanti, 2004:15).

Secara umum spektrum anak berkebutuhan khusus mencakup dua kategori. anak berkebutuhan khusus tetap karena disabilitas tertentu dan anak berkebutuhan khusus sementara, yaitu anak dengan disabilitas belajar atau tumbuh kembang. situasi atau situasi lingkungan. Misalnya, ada anak yang tidak bisa membaca karena gangguan penyesuaian diri akibat kerusuhan atau bencana alam atau kesalahan guru, anak yang bilingual (berbeda bahasa yang digunakan di rumah dan di sekolah), dan anak yang mengalami hambatan belajar. Anak berkebutuhan khusus sementara dapat menjadi permanen jika mereka tidak menerima intervensi yang sesuai dengan hambatan belajar mereka. (Depdiknas, 2007).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka adalah istilah yang

mengacu pada metodologi penelitian atau pengembangan penelitian tertentu yang telah dilakukan, dengan fokus pada topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). Pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian ini mengungkapkan jurnal penelitian termasuk jurnal penelitian nasional.

Variabel independen dan dependen dari jurnal penelitian sebelumnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan yang baik, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan, karakter, dan bakatnya. Jika kita berbicara tentang pendidikan, kita pasti mengenal Ki Hajar Dewantara. Ia disebut sebagai “Bapak Pendidikan Indonesia”. Beliau merupakan pendiri Sekolah Taman Siswa yang didirikan pada tanggal 3 Juli 1922. Sekolah Taman Siswa mengupayakan sistem pendidikan yang selaras dengan budaya Indonesia dan mengutamakan kepentingan masyarakat..(Kompasiana : 2022)

Ki Hajar Dewantara menjelaskan adanya Tiga Pusat pendidikan. Tiga pusat pendidikan tersebut yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi yang sangat mempengaruhi pendidikan dasar seorang anak.

Dilihat dari berbagai sudut pandang, ketiga pusat pendidikan tersebut mempunyai dampak positif. Namun permasalahan dalam membesarkan anak adalah orang tua belum sepenuhnya memahami cara membesarkan anak, sehingga banyak orang tua yang menitipkan anaknya di lembaga pendidikan seperti PAUD atau Sekolah Dasar.

Lingkungan setempat yang baik bagi anak adalah lingkungan yang aman

bagi anak, lingkungan setempat yang nyaman bagi anak, dan lingkungan yang sehat bagi anak. Namun kenyataannya banyak lingkungan sosial yang membuat anak tidak merasa nyaman atau aman. Oleh karena itu peranan lingkungan sekolah sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dari para pendidik dan dosen. (Saleh RF : 2020)

Ketiga pusat pendidikan tersebut bermakna bahwa seluruh masyarakat selalu terlibat dalam pengembangan tiga lembaga pendidikan: sekolah, rumah, dan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini saling terintegrasi dalam masyarakat berkembang. Adanya tripusat pendidikan ini menjelaskan bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan tidak pernah berakhir. Keseluruhan sistem kehidupan manusia dijadikan dasar untuk memahami sistem pendidikan kehidupan. Sederhananya, manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan kenyataannya keluarga, kelompok terkecil dalam masyarakat, sangat dipengaruhi oleh tindakan masyarakat. Interaksi keluarga dan masyarakat sebagai sarana proses pendidikan. Lembaga pendidikan rumah dan masyarakat muncul secara alamiah dari masa ke masa dan senantiasa berubah dan berkembang sebagai respons terhadap kemajuan kebudayaan manusia. Budaya masyarakat memiliki struktur kelembagaan yang lebih kompleks, seperti pembagian peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta memerlukan lembaga, tugas, dan tanggung jawab tersendiri terkait dengan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya badan pengawas

pusat di bidang pendidikan. Dalam masyarakat modern, lembaga pendidikan disebut demikian. Oleh karena itu, ada tiga lembaga pendidikan dalam kehidupan manusia: keluarga, masyarakat, dan sekolah (Bariyah SK : 2019)

Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dwantara, penyelenggaraan Pendidikan inklusif di sekolah dasar sangat membutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dimana anak hidup dan berkembang. Orang tua menjadi mitra dalam pendidikan inklusif anaknya. Orang tua perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan rencana yang mengarah pada kelas inklusif. Setelah ditempatkan, Anda akan didorong untuk mempertahankan dialog berkelanjutan dengan para guru untuk memperkuat dan memperluas kemitraan di bidang pendidikan inklusif. Secara umum peran orang tua dalam pendidikan inklusif dapat dibagi menjadi tiga bidang: (1) orang tua sebagai pengambil keputusan, (2) orang tua sebagai guru, dan (3) orang tua sebagai advokat (Tejaningrum dalam Wardini K & Dwiningrum SI : 2021). Orang tua dapat memposisikan diri mereka sebagai pengambil keputusan dengan mendasarkan keputusan mereka pada informasi latar belakang dan wawasan berharga yang diperoleh dari pengalaman bertahun-tahun bersama anak-anak mereka. Proporsi siswa yang memiliki orang tua relatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki guru, sehingga orang tua dapat berperan sebagai guru. Orang tua adalah guru selama empat hingga lima tahun pertama kehidupan seorang anak, mendukung mereka sesuai dengan kebutuhan belajar dan preferensi pribadi mereka. Orang tua dapat membantu sebagai guru yang baik di rumah dan di

masyarakat, dan sebagai mitra di kelas. Dengan orang tua sebagai pendukung, hal ini sangat jarang terjadi, dan tidak mungkin menemukan orang tua yang tidak menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Pendidik yang memahami hal ini akan memiliki hubungan yang produktif dan kolaboratif dengan orang tua. (Wardini K & Dwiningrum SI : 2021).

Terdapat penelitian sebelumnya yang menyatakan keberhasilan seorang anak disabilitas mendapatkan prestasi karena adanya dukungan penuh dari orang tuanya.

Bunga Shashilya Tanjung dan Mega Iswari dalam artikelnya yang berjudul "Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi" menjelaskan bahwa : Orang tua berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak dengan menghubungkan mereka dengan calon teman bermain. Dalam sebuah penelitian, anak-anak dari orang tua yang mengatur kontak dengan teman sebayanya memiliki lebih banyak teman bermain di luar sekolah dibandingkan anak-anak dari orang tua yang kurang mengatur kontak tersebut. Dukungan orang tua memungkinkan dikembangkannya "skala dukungan sosial" yang mengukur tersedianya dukungan yang timbul dari hubungan seseorang dengan orang lain. Ada enam aspek : (1) keterikatan (afeksi atau keterikatan). (2) Integrasi sosial (social integrasi). (3) Keamanan atau Nilai (penghargaan atau peringkat). (4) Aliansi yang dapat dipercaya (ikatan dan hubungan yang dapat dipercaya). (5) Instruksi (instruksi). (6) Kemungkinan perawatan (kemungkinan bantuan).

Hasil penelitian lain yang ditulis ujang khiyarusoleh, aswar anis dan rifqi itsnaini yusuf yang berjudul " Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing

Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner “ menjelaskan bahwa peran orang tua dalam penerapan Pendidikan inklusif khususnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus antara lain : (1) orang tua sebagai pendamping utama artinya Sebagai pasangan, orang tua mempunyai kewajiban untuk membantu anak berkebutuhan khusus menjadi mandiri. Orang tua memantau perilaku anak mereka setiap hari dan memberikan perawatan lanjutan untuk membantu anak mereka berkembang. Hal ini berbeda dengan anak normal yang sehat yang mampu melakukan berbagai aktivitas dengan sukses dan, sebagai hasilnya, menunjukkan sifat dan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Untuk anak berkebutuhan khusus, ketentuannya terbatas. Oleh karena itu, orang tua memberikan dukungan kepada anaknya dengan cara yang disesuaikan dengan situasi individu masing-masing, seperti dengan menjemput dan mengantar anaknya ke sekolah setiap hari, atau dengan menunggu hingga jam sekolah selesai.

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan di sekolah. Para orang tua tahu bahwa perkembangan anak mereka diukur ketika mereka berada di rumah. (2) orang tua sebagai advokat, mengartikan bahwa orang tua seyogyanya memahami, mengupayakan, dan melindungi hak anaknya atas kesempatan memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anaknya. Orang tua pada umumnya mengharapkan anaknya tumbuh menjadi orang yang berprestasi dengan memberikan kesempatan yang sama seperti anak pada umumnya.

(3) orang tua sebagai sumber artinya Dalam upaya intervensi perilaku anak, orang tua perlu menjadi sumber data

yang lengkap dan akurat tentang anaknya. (4) orang tua sebagai guru dapat diartikan bahwa Orang tua berperan sebagai pendidik bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah. Sebagai orang tua dari anak berkebutuhan khusus, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan. Bimbingan orang tua bisa dimulai dari pemahaman agama. Yakni mengenalkan ceramah anak usia dini serta mengajarkan shalat dan puasa.

Orang tua perlu dididik terlebih dahulu karena kesuksesan dan pemahaman seorang anak dimulai dari orang tuanya. Konseling ekstrakurikuler merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi orang tua khususnya anak berkebutuhan khusus untuk membimbing dan meneruskan apa yang telah dipelajarinya di sekolah. Tanpa bimbingan, anak akan kesulitan mengatur perkembangannya sendiri. Anak-anak kurang memiliki keterampilan dan menjadi sangat bergantung pada bantuan orang lain. Namun seiring bertambahnya usia, anak-anak menjadi semakin tidak bergantung pada mereka. Dukungan orang tua sangatlah penting, terutama jika anak belum mampu mengatasi masalah secara mandiri.

E. Kesimpulan

Sesuai dengan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan inklusif, peran orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

Orang tua merupakan mitra terpenting dalam membimbing proses pendidikan agar anak dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Pentingnya dukungan orang tua dalam pendidikan inklusif tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi

juga membentuk kemandirian, rasa percaya diri, dan integrasi sosial anak. Orang tua berperan sebagai pemimpin utama dalam memahami kebutuhan unik anak-anak mereka, baik dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan pembelajaran akademis. Sekolah dan orang tua yang bekerja sama secara erat dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus secara optimal. Orang tua bertindak sebagai pembela anak, memastikan bahwa hak anak atas pendidikan dihormati dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan apa pun yang mungkin timbul.

Selain itu, peran orang tua adalah bekerja sama dengan sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Melalui komunikasi terbuka dan kerja sama yang baik, orang tua dapat memberikan informasi berharga tentang kemampuan, kebutuhan, dan minat khusus anak mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan inklusif dengan lebih baik.

Keterlibatan aktif orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan bagi anak berkebutuhan khusus, namun juga membangun landasan yang kuat bagi pembelajaran berkelanjutan.

Perlunya penguatan lebih lanjut pengakuan terhadap peran orang tua sebagai mitra yang tidak tergantikan dalam mendorong pendidikan inklusif, sehingga semua anak mempunyai kesempatan untuk berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin et al, (2017) Pendampingan Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif, dan Kontekstual) Sasambo Jurnal Abdimas.Vol :2 No:2
- Aiman U & Alfian N, (2022) PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSI ERA SOCIETY 5.0
- Bahri S, (2022) Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan. Hal 94-100
- Bariyah KS, (2019) Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. JURNAL KEPENDIDIKAN <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac>.
- Darmawati I & Jannah M, (2021) Pelatihan Deteksi Dini Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Guru KB-TK Labschool Unesa.Vol:29 No:1
- F Arriani et al, (2021) Panduan pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jakarta 2021.
- Hidayat MY, (2022) Konsep Trilogi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Teknologi Informasi.
- Marini A & Munajah R, (2011) Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah

Dasar. Jurnal Basicedu Page
1111-1682

Tanjung BS & Iswari M (2019)
Dukungan Orangtua Terhadap
Prestasi Anak Tunanetra Di
Sekolah Inklusi. Jurnal
Penelitian Pendidikan
Kebutuhan Khusus Volume 7
Nomor 2 Tahun 2019 ISSN:
Online 2622-5077 Bunga
Shashilya Tanjung 1 , Mega
Iswari

Triandini et al , (2019) Metode
Systematic Literature Review
untuk Identifikasi Platform dan
Metode Pengembangan Sistem
Informasi di Indonesia.
Indonesian Journal of
Information Systems (IJIS) Vol.
1, No. 2, Februari 2019.

Wardani K & Dwiningrum SI, (2021)
Studi Kasus: Peran Orang Tua
Dalam Pendidikan Inklusi Di
Sekolah Dasar Seruma. Wacana
Akademika: Majalah Ilmiah
Kependidikan volume 5, Nomor
1, Mei 1, Pp. 69 -75p-ISSN:
2579-499X, E-ISSN: 2579-
5007[https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id
/Index.Php/Wacanaakademika/I
ndex](https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Wacanaakademika/Index)